

SMALL CHATEAU IN VERSAILLES SEBAGAI INSPIRASI BAJU PESTA MENGUNAKAN MANIPULATING CROSS STITCHED TUCKS

Aliyyah Ramadhani¹, Yuhri Inang Prihatina^{*2}

^{1,2} Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding Author: yuhriinang@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mengetahui proses pembuatan *manipulating cross stiched tucks* pada busana pesta yang terinspirasi dari *Small Chateau in Versailles*, 2) mengetahui hasil jadi busana pesta dengan menggunakan *manipulating cross stitched tucks*. *Small Chateau in Versailles* dijadikan sumber inspirasi karena interior *paviliun* yang menampilkan dekorasi menggunakan elemen dekoratif berupa manipulasi *cross-stitched tucks* yang terinspirasi dari desain anak tangga dalam paviliun tersebut. Menggunakan metode penelitian *Double Diamond*, yang terdiri dari 4 tahap yaitu *Discover* mengumpulkan ide dan informasi lalu menyusunnya ke dalam sebuah moodboard sebagai acuan dalam proses perancangan, *Define* dikembangkan sepuluh konsep desain yang kemudian diseleksi dan diwujudkan menjadi satu desain akhir yang paling representatif, *Develop* menyajikan ilustrasi desain serta gambar teknik yang menggambarkan konsep pakaian secara rinci, tahap terakhir *Deliver* memastikan bahwa produk yang dihasilkan telah memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik ini mampu menambah dimensi artistik dan tekstural pada busana pesta, karena *manipulating cross-stitched tucks* menyerupai anak tangga yang ada di paviliun tersebut sehingga menciptakan tampilan yang eksklusif dan berkarakter. Desain yang dihasilkan mampu menghadirkan nuansa klasik yang elegan melalui elemen dekoratif dan teknik manipulasi tekstil yang inovatif, serta tetap relevan dengan gaya masa kini.

Kata Kunci: *Small Chateau in Versailles*, Busana pesta, *Cross stitched tucks*

Abstract

The purpose of this study was to 1) find out the process of making *manipulating cross stitched tucks* on party dresses inspired by the *Small Chateau in Versailles*, 2) find out the finished results of party dresses using *manipulating cross stitched tucks*. The *Small Chateau in Versailles* was used as a source of inspiration because the interior of the pavilion featured decorations using decorative elements in the form of manipulated *cross-stitched tucks* inspired by the design of the stairs in the pavilion. Using the *Double Diamond* research method, which consists of 4 stages, namely *Discover* collecting ideas and information and then compiling them into a moodboard as a reference in the design process, *Define* developing ten design concepts which were then selected and realized into one final design that was most representative, *Develop* presenting design illustrations and technical drawings that describe the concept of clothing in detail, the last stage *Deliver* ensuring that the resulting product has met the established quality standards. The results of the study showed that the use of this technique was able to add artistic and textural dimensions to party dresses, because *manipulating cross-stitched tucks* resembled the stairs in the pavilion, creating an exclusive and characteristic appearance. The resulting design is able to present an elegant classic feel through decorative elements and innovative textile manipulation techniques, while remaining relevant to today's style.

Keywords: *Small Chateau in Versailles*, Party dress, *Cross stitched tucks*

1. PENDAHULUAN

Small Chateau in Versailles dijadikan sumber inspirasi karena interior *paviliun* yang menampilkan dekorasi mewah namun tetap bersahaja, serta dilengkapi dengan perabotan elegan (David A. Hanser, 2006). Penelitian ini menggunakan elemen dekoratif berupa manipulasi *cross-stitched tucks* yang terinspirasi dari desain anak tangga dalam *paviliun* tersebut. Dengan mengangkat tema dari salah satu ruangan di dalam istana *Versailles*, penulis merancang busana pesta untuk wanita dan pria yang merefleksikan karakteristik visual istana, khususnya nuansa klasik dan elegan.

Sumber ide memegang peranan yang penting dalam proses perancangan fashion, karena berfungsi sebagai landasan utama dalam mengembangkan konsep dan gagasan kreatif dalam mendesain busana, keberadaan ide yang kuat dan inovatif sangat diperlukan agar seorang designer dapat menciptakan rancangan yang memiliki nilai estetika, fungsional, serta daya tarik yang tinggi (Rizkiya et al., 2022). Tanpa adanya inspirasi yang mendalam seorang designer akan mengalami kesulitan dalam menghasilkan karya yang unik dan kompetitif di industri mode. Oleh karena itu, eksplorasi sumber ide yang tepat menjadi langkah strategis dalam menciptakan desain yang tidak hanya menarik visual, tetapi juga mampu memenuhi kebutuhan pasar dan mengikuti tren yang berkembang saat ini. Sumber ide memiliki berbagai macam yang bisa digunakan designer untuk mendesain tren baju yaitu, sejarah mode, seni, teknologi dan inspirasi alam (Norhayati & Wahyuningsih, 2024).

Versailles di Prancis berdiri sebagai simbol masa ketika bangsawan memegang posisi kekuasaan dan hak istimewa. Meliputi lahan seluas lebih dari 809 hektar, istana perkarangannya memamerkan gaya hidup mewah yang dialami raja dan ratu Prancis pada abad ke-17 dan ke-18. Kamar-kamar istana yang didekorasi dengan sentuhan emas diterangi lampu gantung yang berkilauan. Taman-tamannya dirawat dengan sangat rapi. Karya seni utama berjejer di lorong-lorong istana. *Versailles* menunjukkan puncak kemegahan kerajaan. Istana *Versailles* terletak sekitar 10 mil (16 kilometer) di barat daya Paris. Saat istana ini pertama kali dibangun, *Versailles* merupakan sebuah desa kecil di dekat lokasi pembangunan. Sekarang, *Versailles* telah menjadi kota kecil dengan populasi lebih dari 85.000 orang. Selain menjadi rumah bagi istana ini, *Versailles* juga dikenal sebagai pusat administrasi yang berfungsi sebagai ibu kota departemen *Yvelines* di Prancis (Jennifer Howse, 2016).

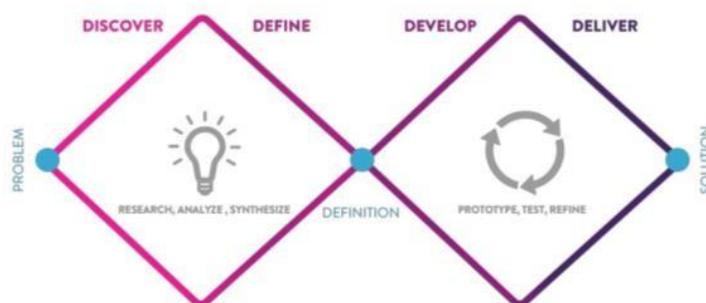
Manipulating fabric merupakan suatu konsep dalam desain tekstil yang mengacu pada penerapan teknik tertentu untuk mengubah tampilan, tekstur, serta karakteristik struktural suatu kain. Teknik ini bertujuan untuk menciptakan efek visual yang lebih dinamis, menambah dimensi artistik, serta meningkatkan estetika dan fungsional material dalam pembuatan busana maupun produk tekstil lainnya (Damayanti & Agustina, 2023). Melalui manipulasi kain, desainer dapat mengeksplorasi berbagai bentuk, pola, dan tekstur guna menghasilkan desain yang unik serta inovatif. Teknik manipulasi kain terdiri dari berbagai variasi yang dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan desain dan efek yang diinginkan. Beberapa diantaranya yaitu *tucking*, teknik pelipatan kain yang dijahit agar membentuk pola tertentu. Dalam pembuatan busana pesta, teknik *cross stitched tucks* atau yang dikenal juga sebagai *undulating tucks* menjadi pilihan utama (Handayani & Ruhidawati, 2022). Teknik ini

menghasilkan lipatan kain yang menyerupai gelombang air laut, sehingga menciptakan efek visual yang anggun dan dinamis. Penggunaan teknik ini pada busana pesta memberikan nilai estetika yang lebih tinggi serta memperkaya desain dengan struktur yang unik dan elegan.

Busana pesta merupakan jenis pakaian yang dirancang khusus untuk dikenakan dalam acara formal, seperti pernikahan, gala dinner, resepsi, dan lainnya. Busana yang memiliki desain yang elegan, biasanya menggunakan bahan pilihan seperti, kain satin, brokat, sutra atau organza (Isfar, 2020). Selain itu busana pesta juga dihiasi dengan payet, bordir atau renda yang membuat detail terkesan lebih mewah. Kali ini teknik *manipulating fabric (cross stitched tucks)* di terapkan pada busana pesta pada bagian depan dan belakang rok sebagai center of interest. Penerapan teknik *cross stitched tuck* diharapkan dapat meningkatkan kesan elegan dan meberikan efek visual yang indah pada busana pesta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses serta hasil jadi busana pesta menggunakan *manipulating cross stitched tuks* dengan inspirasi *Small Chateau in Versailles*.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah *Double Diamond Model*, suatu pendekatan desain yang pertama kali diperkenalkan oleh *British Design Council*. Metode ini merupakan pendekatan holistik dalam proses desain yang membagi tahapan kreatif menjadi empat fase utama, yaitu *discover*, *define*, *develop*, dan *deliver* (Indarti, 2020). Tahap pertama, *discover*, berfokus pada identifikasi akar permasalahan dengan mengumpulkan informasi yang relevan melalui berbagai metode penelitian yang disesuaikan dengan kebutuhan. Tahap kedua, *define*, bertujuan untuk merumuskan serta mendefinisikan permasalahan secara lebih spesifik berdasarkan hasil eksplorasi sebelumnya. Tahap ketiga, *develop*, merupakan fase pengembangan dari ide-ide yang telah dirancang. Tahap terakhir, *deliver*, merupakan tahap implementasi yang mencakup pengujian produk atau layanan sebelum dipasarkan (Rafli Dhani, 2024). Berdasarkan metode *double diamond* ini, maka dapat digambarkan seperti gambar dibawah ini.



Gambar 1. *Double Diamond Model*

Discover

Discover merupakan tahapan proses awal dalam perancangan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan ide dan informasi, serta mengidentifikasi dan menganalisis berbagai referensi sebagai dasar dalam menciptakan suatu karya desain (Indarti, 2020). *Small Chateau in Versailles* merupakan tema yang di bahas dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, tema yang diangkat adalah *Small Château* di Versailles, yang memiliki kekayaan nilai estetika dan historis. Pada tahap ini, penulis menyusun *moodboard* dengan mengolah berbagai elemen visual, seperti interior paviliun, lampu gantung, dan pemilihan siluet I yang dinilai relevan untuk pengembangan desain busana. Teknik manipulasi *cross-stitched tuck* diterapkan sebagai elemen utama dalam penciptaan tekstur dan struktur pada busana. Selain itu, aksen warna emas dan perak ditambahkan untuk memberikan kesan mewah, didukung oleh pemilihan palet warna yang kaya seperti *ivory* dan *gold* berkilau guna memperkuat nuansa elegan dan berkelas yang selaras dengan karakteristik interior Versailles.



Gambar 2. Moodboard

Define

Pada tahap kedua, memilih sumber gagasan yang akan digunakan untuk menampilkan karya. Setelah itu melakukan apa saja yang berkaitan dengan sumber idenya yaitu dengan melakukan riset secara fokus (Muhammad et al., n.d.). Dari sumber ide yang sudah ditentukan yang disebut *moodboard* akan menjadi acuan dalam membuat inspirasi-inspirasi desain bagi penulis. Setelah itu, memulai pembuatan *prototype* yaitu yang pertama membuat sketsa desain, menentukan siluet busana, menentukan sampel kain, pengujian kain, pembuatan pola, dan penjahitan aktual. Seperti pada gambar 3 merupakan desain busana pesta yang telah dibuat penulis, dibuat sedemikian rupa sesuai dengan tema "*Small Chateau in Versailles*" dengan menerapkan siluet I pada gaun mengambil dari pavilliun yang interiornya berbentuk persegi panjang, serta manipulating *cross stitched tuck* seperti ini anak tangga pada

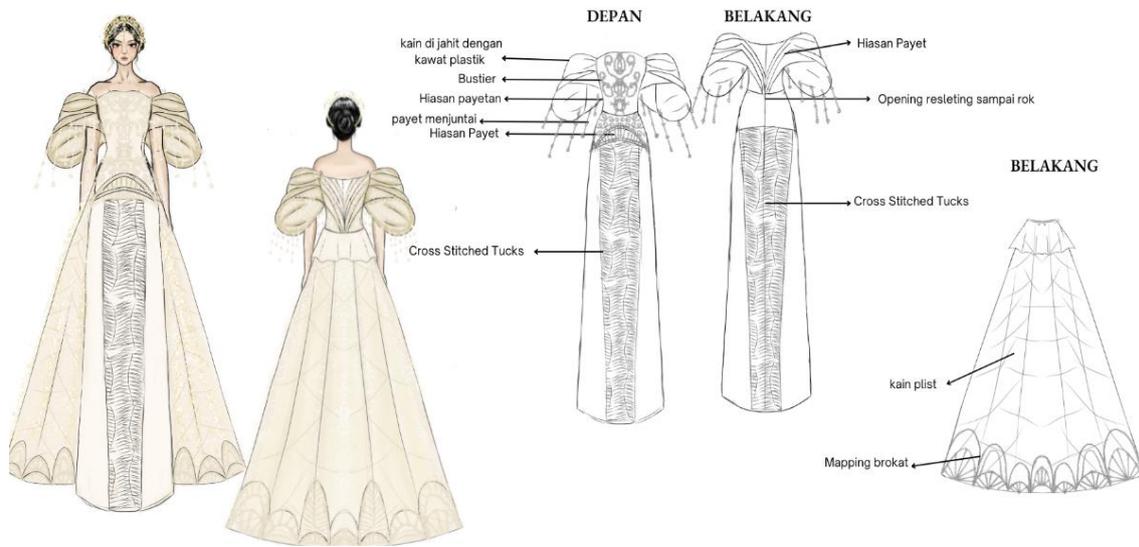
pavilliun tersebut. Pada tahap ini akan ditentukan bentuk, siluet, detail, dan material untuk 5 sketsa busana wanita dan 5 sketsa busana pria. Dari keseluruhan sketsa tersebut, satu desain terbaik akan dipilih untuk direalisasikan menjadi karya busana yang utuh. Pemilihan ini didasarkan pada kesesuaian konsep, kekuatan visual, dan potensi teknis untuk diwujudkan secara fungsional dan estetis.



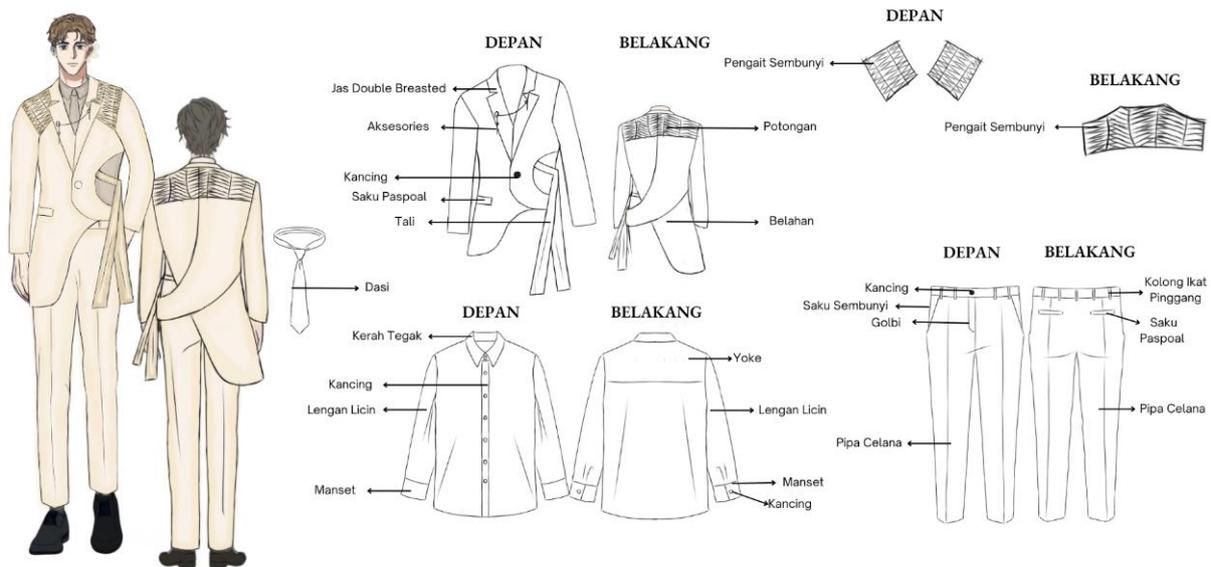
Gambar 3. Sketsa Desain

Develop

Pada tahap ini, penulis melakukan proses pengembangan desain dengan berpikir sekreatif mungkin agar menghasilkan ide-ide yang kreatif dan inovatif (Indarti, 2020). Sebagai bentuk representasi visual dalam proses pengembangan, Gambar 4. dan 5. menyajikan ilustrasi desain serta gambar teknik yang menggambarkan konsep pakaian secara rinci. Dalam hal ini, desain pakaian dirancang, dikembangkan, dan diproduksi dengan bantuan *technical drawing*. *Technical drawing* memegang peranan penting dalam menjamin ketepatan desain, karena berfungsi sebagai acuan utama dalam seluruh tahapan produksi, mulai dari pembuatan pola dasar hingga proses manufaktur. Keberadaan gambar teknik ini memastikan bahwa setiap detail desain dapat diwujudkan secara presisi dan sesuai dengan konsep yang telah dirancang.



Gambar 4. *Technical Drawing Busana Wanita*



Gambar 5. *Technical Drawing Busana Pria*

Deliver

Pada tahap ini, seluruh masukan dan evaluasi yang diperoleh dari tahap sebelumnya dikumpulkan untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan telah memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. Pada fase ini, *prototype* yang telah melalui proses seleksi dan penyempurnaan akan disetujui sebagai acuan utama dalam produksi akhir (Indarti, 2020). Produk akhir dibuat dengan mempertimbangkan bahan pembuatan, kualitas pembuatan, waktu produksi, metode produksi, dan peluang penjualan. Pengendalian kualitas yang ketat pada setiap tahap produksi bertujuan untuk memastikan bahwa produk akhir memiliki

standar kualitas tinggi, baik dari segi kenyamanan, daya tahan, maupun estetika, sehingga dapat meningkatkan nilai jual dan kepuasan pengguna.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembuatan Busana Pesta dengan inspirasi *Small Chateau in Versailles* menggunakan manipulating *Cross stitched tucks*

Konsep desain busana pesta untuk wanita dan pria dalam penelitian ini terinspirasi dari *Small Chateau di Versailles*, yang mencerminkan kemewahan, keanggunan, serta estetika klasik khas arsitektur Prancis. Inspirasi tersebut diterapkan dalam perancangan busana dengan memanfaatkan teknik manipulating *cross-stitched tuck*, suatu metode konstruksi kain yang menghasilkan efek tekstur unik melalui pengaturan lipatan yang sistematis. Teknik ini dilakukan dengan menyusun lipatan kain secara berulang dengan ukuran 0,5 mm. kemudian dijahit secara melintang dengan pola berganti arah dan berlawanan, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 6. menggunakan kain satin bridal berwarna ivory.



Gambar 6. Menyusun Lipatan Kain



Gambar 7. *Cross-Stitched Tuck*

Proses pelipatan dilakukan dengan ketelitian tinggi, menggunakan ukuran lipatan 1 cm atau sesuai dengan batas yang diinginkan, sehingga menciptakan struktur kain yang dinamis dan berkarakter (Handayani & Ruhidawati, 2022). Penerapan teknik ini tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika dalam desain busana, tetapi juga memberikan nilai tambah dari segi tekstur, volume, serta dimensi visual yang memperkaya tampilan akhir busana. Dengan kombinasi antara inspirasi arsitektural yang mewah dan teknik manipulasi kain yang inovatif, rancangan busana ini diharapkan mampu menghadirkan kesan elegan, eksklusif, serta merepresentasikan harmoni antara mode dan seni dalam konteks desain kontemporer.

Penerapan Busana Pesta dengan inspirasi *Small Chateau in Versailles* menggunakan manipulating *Cross stitched tuck*

Busana pesta untuk wanita dan pria dalam penelitian ini dirancang dengan menerapkan siluet I, yang menonjolkan garis vertikal lurus untuk menciptakan kesan elegan dan proporsional. Konsep desain ini berakar pada inspirasi dari sejarah mode, khususnya dengan mengambil referensi dari salah satu *paviliun* di Istana *Versailles* yang dikenal sebagai "*Small Chateau in Versailles*". *Paviliun* ini dipilih sebagai sumber inspirasi utama karena karakteristik interiornya yang menampilkan dekorasi mewah, namun tetap bersahaja, serta dihiasi dengan perabotan berdesain elegan yang mencerminkan estetika aristokrat Prancis (Jennifer Howse, 2016).

Elemen desain busana ini menerapkan teknik manipulating *cross-stitched tuck*, yang diadaptasi dari motif geometri yang ditemukan pada struktur anak tangga dalam *paviliun* tersebut. Teknik ini diaplikasikan melalui proses pelipatan kain yang disusun secara sistematis, kemudian dijahit melintang dengan arah yang berlawanan guna menghasilkan tekstur yang unik dan dinamis.

Keunggulan lain dari desain busana pesta ini adalah fleksibilitas penggunaannya, di mana busana dapat dikenakan dalam dua model berbeda (Norhayati & Wahyuningsih, 2024). Hal ini dicapai melalui konstruksi gaun yang memungkinkan bagian ekor dipasang dan dilepas secara terpisah dari dasar gaun utama. Dengan inovasi tersebut, busana ini tidak hanya mencerminkan kemewahan dan keanggunan khas *Versailles*, tetapi juga memberikan kemudahan dalam penyesuaian tampilan sesuai dengan kebutuhan acara dan preferensi pemakai.

Hasil Jadi Busana Pesta dengan inspirasi *Small Chateau in Versailles* menggunakan manipulating *Cross stitched tuck*

Hasil jadi dari busana pesta wanita dan pria ditampilkan pada Gambar 5, yang telah diperagakan dalam acara *Annual Fashion Show* Sarjana Terapan Tata Busana, Universitas Negeri Surabaya (Unesa). Busana yang telah dirancang dan diproduksi ini sesuai dengan tema yang telah ditetapkan, mencerminkan konsep estetika yang diadaptasi dari elemen arsitektural *Small Chateau in Versailles*. Salah satu keunggulan dari desain ini terletak pada

penerapan payet pada bagian bustier, yang secara artistik membentuk pola interior motif yang terdapat dalam *paviliun* tersebut.



Gambar 8. Hasil Jadi Tampak Depan



Gambar 9. Hasil Jadi Tampak Belakang

Pemilihan warna ivory dan gold pada gaun semakin memperkuat kesan kemewahan serta menciptakan efek kilau yang elegan, sejalan dengan nuansa aristokrat yang menjadi inspirasi utama. Struktur desain busana ini menerapkan siluet I, yang diadaptasi dari bentuk persegi panjang pada interior *paviliun* (David A. Hanser, 2006). Siluet ini memberikan kesan anggun serta mempertegas proporsi tubuh pemakai. Selain itu, teknik

manipulating *cross-stitched tucks* diaplikasikan secara sistematis dengan mengambil inspirasi dari pola anak tangga dalam *paviliun*. Teknik ini menghasilkan efek tekstur yang unik, memperkaya nilai estetika busana, serta menambah dimensi visual yang harmonis dengan keseluruhan konsep desain.

4. SIMPULAN

Small Chateau in Versailles menjadi sumber inspirasi yang kuat dalam pengembangan desain busana pesta melalui penerapan teknik manipulating *cross-stitched tucks*. Keunikan arsitektural paviliun, khususnya pada elemen interior dan struktur anak tangga, berhasil diinterpretasikan ke dalam desain busana dengan mengadaptasi motif serta tekstur yang mencerminkan kemewahan dan keanggunan khas era aristokrat Prancis. Penerapan siluet I, yang terinspirasi dari bentuk persegi panjang interior *paviliun*, menciptakan tampilan yang elegan dan proporsional bagi pemakai. Selain itu, pemilihan warna *ivory* dan *gold*, serta detail payet pada bustier, semakin memperkuat kesan mewah yang sesuai dengan tema yang diusung. Teknik manipulating *cross-stitched tucks* juga terbukti efektif dalam memberikan dimensi visual dan tekstur yang unik, sehingga menambah nilai estetika dan eksklusivitas pada busana pesta ini. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa perpaduan antara sejarah, arsitektur, dan teknik manipulasi kain dapat menghasilkan rancangan busana yang inovatif serta memiliki nilai estetika tinggi. Implementasi teknik dan konsep yang digunakan dalam desain ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan mode yang lebih kreatif dan berbasis pada eksplorasi elemen budaya serta arsitektural dalam dunia fashion.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Ibu Yunita Kosasih selaku pembimbing dari industri, yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada mahasiswa dalam menghasilkan karya busana yang ditampilkan dalam artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- David A. Hanser. (2006). *Petit Trianon Versailles British Library Cataloguing*, ISSN: 1550-8315
- Handayani, P., & Ruhidawati, C. (2022). Penerapan Manipulating fabric dengan Teknik Tucking pada Busana Pesta. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 10(2), 68-73.
- Indarti, I. (2020). Metode Proses Desain dalam Penciptaan Produk Fashion dan Tekstil. *BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, 1(2), 128-137.
- Isfar, F. (2020). Fashion And Fashion Education Journal Analisis Konjoin untuk Mengidentifikasi Preferensi Konsumen terhadap Busana Pesta di Butik Fenny Chen. In *FFEJ* (Vol. 9, Issue 1).
- Jennifer Howse. (2016). *Palace of Versailles Home to The Kings of France* (Heather Kissock, Ed.). AV Weigl.

- Muhammad, K., Cakra, E., & Waskito, M. A. (n.d.). *Perancangan Produk Running Shoes Untuk Pelari Milenial Dengan Konsep Urban Streetwear*.
- Norhayati, V., & Wahyuningsih, U. (2024). Penciptaan Busana Pesta dengan Sumber Ide Bunga Sepatu. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 1(4), 2099-2107.
- Damayanti, A., & Agustina, V. Y. (2023). Proses Pembuatan Simple Dress Dengan Menggunakan Variasi Teknik Tucking. *Garina*, 15(2), 146-162.
- Rafli Dhani, I. M. (2024). Perancangan User Interface dan User Experience Aplikasi Mobile Penjualan Souvenir dan Aksesori Pada Rumah Souvenir Purwakarta menggunakan Metode Daouble Diamond. *10812-Article Text-45506-1-10-20240916*.
- Rizkiya, A., Yulistiana, Y., & Indarti, I. (2022). Bunga Lavatera sebagai Sumber Ide Penciptaan Busana Pesta. *BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, 3 (2), 48-56.